

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DENGAN PERHITUNGAN
PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-
2023**

Siti Zahra Aulia

Universitas Gunadarma
sitizahraulia@gmail.com

Budi Santoso

Universitas Gunadarma
budisant@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRACT

The pharmaceutical industry is a crucial sector in Indonesia's economy. The profitability of pharmaceutical companies is key to their sustainability and business development. One of the factors that influences profitability is the efficiency of company asset management, which can be measured from cash turnover, receivables turnover and inventory turnover. The aim of this research is to determine and analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2023. The data used in this research consists of secondary data from financial statements for the years 2014-2023. This research used purposive sampling to obtain a sample of 6 companies. The analysis technique in this research uses descriptive analysis, panel data regression analysis, classical assumption testing, and hypotheses. The research results show that partially the cash turnover and receivables turnover variables do not have a significant effect on profitability, while receivables turnover has a significant effect on profitability. simultaneously the variables cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on profitability.

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

ABSTRAK

Industri farmasi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Profitabilitas perusahaan farmasi menjadi kunci untuk keberlanjutan dan pengembangan usaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi pengelolaan aset perusahaan, yang dapat diukur dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan

perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2014-2023. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan untuk perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis saat ini, perekonomian berkembang sangat pesat karena semakin banyak perusahaan pesaing dengan keunggulan yang baik. Hal ini membuat persoalan manajemen untuk berfikir keras dalam menyusun strategi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia usaha. Persaingan dan perkembangan dunia ekonomi dalam era globalisasi menuntut manajemen agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan secara efektif dan efisien (Rohma Miftahul, 2019). Sehingga dapat meningkatkan nilai atau keuntungan perusahaan serta menjaga kelangsungan operasionalnya untuk peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham agar perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam upaya memenangkan pasar. Pada era globalisasi ini maraknya persaingan yang semakin ketat seperti perusahaan sub sektor farmasi, karena sub sektor farmasi merupakan bidang yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia di seluruh dunia. Perusahaan sub sektor farmasi sangat dibutuhkan, terutama seperti pada awal tahun 2020 sejak adanya pandemi Covid-19 dan pandemi Covid-19 memberikan beberapa dampak bagi masyarakat, perusahaan, investor, organisasi dan pihak lainnya (Nidiana & Zaki, 2023). Dampak perusahaan sub sektor farmasi pada pademi Covid-19 pertumbuhannya meningkat sehingga permintaan di sub sektor farmasi

tersebut akan tetap ada meskipun perekonomian negara sedang tidak baik, dikarenakan kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia.

Gambar 1 Tren Data Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional



Sumber : Data Industri *Research*

Menurut mediaindonesia.com (14/9/2022 23:21), berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mencapai Rp59,88 triliun pada kuartal I/2022. PDB industri tersebut masih tumbuh 6,47% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya (year on year/yoy). Pada kuartal IV/2021, PDB industri tersebut juga tumbuh 8,28% (yoy). Kinerja industri tersebut sebelumnya sempat naik tajam hingga 14,96% (yoy) pada kuartal III/2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Maka perusahaan farmasi harus bisa mendukung keberhasilan tersebut. Dalam mencapai kesuksesannya terdapat masalah yang akan timbul sehingga mempengaruhi dari nilai perusahaan. Sehingga perusahaan penting untuk mengetahui seberapa besar faktor dampaknya agar perusahaan dapat menyusun strategi untuk mengatasi masalah tersebut dan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan obat dan perkembangan industri farmasi secara keseluruhan serta bagi

perusahaan akan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Untuk mengukur kekuatan maupun kelemahan perusahaan terutama di bidang keuangan maka dilakukanlah analisa laporan keuangan yang tentu saja tidak hanya berguna bagi kepentingan perusahaan tetapi juga dapat digunakan bagi pihak ekstern sebagai informasi dari hasil kinerja keuangan untuk bahan pertimbangan dalam membeli atau menjual saham yang dimilikinya (Umasangaji Rujia *et al.*, 2023). Selain itu, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik dari aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Agar mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, perusahaan harus mempertimbangkan semua faktor yang berpotensi memengaruhinya, termasuk rasio aktivitas seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan (Febiyanti & Santoso, 2024). Rasio aktivitas juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas keuangan sehari-hari secara efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk melibatkan perbandingan antara penjual dan investasi pada jenis aktiva. Seluruh rasio aktivitas ini nanti akan dilihat bagaimana pengaruhnya dengan tingkat kemampuan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Beberapa penelitian sebelumnya mengamati bagaimana berbagai variabel independen mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian Shofiyatul Awaliah, (2022) bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi 2014-2021, namun berbeda dengan hasil penelitian Nidiana & Zaki, (2023) bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran kas, perputaran piutang, dan

perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi 2020-2022. Berdasarkan adanya perbedaan temuan penelitian terdahulu dan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang diperoleh dari perusahaan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

TELAAH LITERATUR

Perputaran Kas

Menurut Brigham & Houston (2016) kas adalah mata uang (uang kertas dan uang logam), selain rekening tabungan. Namun ketika bendahara perusahaan menggunakan istilah ini, maka yang dimaksud adalah mata uang dan rekening giro, selain efek yang sangat likuid dan aman yang dapat diperjual belikan serta dapat dijual dengan cepat pada harga yang dapat diperkirakan, serta dapat dikonversi menjadi rekening giro bank. Jadi, kas seperti yang dilaporkan didalam laporan posisi keuangan biasanya meliputi efek jangka pendek, yang disebut “setara kas”. Aset ini harus dapat digunakan secara instan untuk memenuhi kewajiban saat ini tanpa ada pembatasan yang signifikan. Jadi, secara umum kas merupakan alat pertukaran yang sangat likuid dan dapat diandalkan untuk membayar kewajiban saat ini dan dapat diperkirakan nilainya. Menurut Slamet Sugiri (2017) prinsip pengendalian internal yang diterapkan kas bisa dengan kebijakan pemisahan tugas. Tugas mencatat penerimaan dan pengeluaran kas harus dipisahkan dari tugas penyimpanan dan menyetujui pengeluaran kas. Prinsip kedua, menyatakan bahwa semua penerimaan kas harus segera disetor ke bank dalam rekening giro. lalu prinsip ketiga pemeriksaan mendadak menekankan pentingnya melakukan pemeriksaan terhadap catatan dan fisik kas secara mendadak dan tidak dalam interval waktu tertentu. Prinsip terakhir, menggunakan cek untuk semua pengeluaran kas kecuali kas kecil. Prinsip bahwa semua kas harus disetor ke bank dan bahwa pengeluaran kas, kecuali kas kecil harus menggunakan cek dapat meminimalkan jumlah kas diperusahaan. Jumlah kas minimal dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan karyawan dan perampokan pihak luar. Prinsip ini juga menyebabkan adanya dua catatan, satu catatan diselenggarakan oleh perusahaan dan catatan oleh bank. Sedangkan menurut

Hery (2018) prinsip pengendalian internal kas hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas dan juga adanya pemisahan tugas antara individu yang menerima kas, mencatat/membukukan penerimaan kas, dan yang menyimpan kas. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen (sebagai bukti transaksi), seperti slip berita pembayaran (pengiriman) uang, penerimaan uang lewat pos, penerimaan lewat konter penjualan, dan salinan bukti setor uang tunai ke bank setelah itu dilakukan pengecekan independent atau verifikasi internal. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal kas adalah serangkaian prosedur dan prinsip yang diterapkan untuk mengelola dan melindungi kas perusahaan dari penyalahgunaan, kecurangan, dan kehilangan. Bertujuan untuk menjaga integritas keuangan perusahaan, memastikan bahwa semua transaksi kas tercatat dengan benar, dan mencegah serta mendeteksi kecurangan atau penyalahgunaan kas. Menurut Ermaini *et al.*, (2021) perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam operasional perusahaan khususnya yang dikaitkan dengan penjualan dapat kembali dikonversi menjadi kas kembali dalam satu periode. Analisis perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional dapat dikonversi kembali menjadi kas melalui penjualan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Slamet Sugiri (2017) menjelaskan piutang adalah tagihan kepada individu ataupun perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas, pada umumnya, piutang diklasifikasikan menjadi piutang usaha (dagang), piutang wesel, dan piutang lain-lain. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas sewa dan interest. Berdasarkan pendapat para ahli di atas piutang dapat disimpulkan sebagai

hak klaim perusahaan atas sejumlah uang atau aset lain yang diperoleh dari pihak lain, baik individu maupun perusahaan lain, yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit, dan diharapkan akan direalisasikan dalam bentuk kas pada masa yang akan datang. Menurut Kieso *et al*, (2017) mengemukakan piutang dapat di klarifikasikan bahwa piutang dagang (*trade receivables*) biasanya item yang paling signifikan yang dimilikinya, kedalam piutang usaha dan wesel tagih. Piutang usaha (*accounts receivables*) adalah janji lisan pembeli untuk membayar barang dan jasa yang dijual. Piutang tersebut mencerminkan akun terbuka dari yang dihasilkan dari perpanjangan kredit jangka pendek. Selanjutnya, piutang non dagang (*non-trade receivables*) timbul dari segala transaksi beberapa contoh piutang non dagang yaitu uang muka kepada direksi dan karyawan, uang muka kepada entitas anak, simpanan yang dibayarkan untuk menutupi potensi kerusakan atau kerugian, simpanan yang dibayarkan sebagai jaminan kinerja atau pembayaran dan piutang dividen dan bunga. Sedangkan menurut Hery (2018) dalam praktek piutang pada umumnya diklasifikasikan adalah piutang usaha (*accounts receivable*), yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit dan piutang wasel (*notes receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wasel. Pembuat wasel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan klasifikasi ini membantu dalam pengelolaan dan pelaporan piutang, serta memungkinkan perusahaan untuk memahami sifat dan risiko yang terkait dengan berbagai jenis piutang yang dimilikinya. Menurut Ermaini *et al.*, (2021) perputaran piutang usaha mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit. Rasio perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) memberikan gambaran tentang kualitas piutang perusahaan serta seberapa efektif perusahaan dalam menagih piutangnya dalam satu periode. Rasio ini dihitung:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Slamet Sugiri (2017) persediaan adalah aset : (a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual; (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan dalam proses atau pemberian jasa (SAK ETAP par. 11.1) Sedangkan menurut Iswanto Ali Akbar (2021) *inventory* atau persediaan adalah barang atau sumber daya perusahaan yang penting untuk dikelola karena dengan diturunkannya tingkat persediaan oleh perusahaan, di satu sisi perusahaan dapat menurunkan biaya persediaan, tapi di sisi yang lain, jika stok suatu produk habis maka pelanggan menjadi tidak puas. Maka dari itu harus bisa dicapai keseimbangan antara tingkat layanan pada pelanggan dan investasi persediaan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan persediaan merupakan aset penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan manufaktur. Persediaan yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas. Menurut Hery (2018) persediaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, bahan mentah barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi produk akhir. Jadi, dalam perusahaan manufaktur perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor) Sedangkan menurut Slamet Sugiri (2017) di perusahaan dagang, hanya satu klasifikasi persediaan yaitu persediaan barang dagangan. Barang dagangan diperoleh dari pemasok dan dijual kembali kepada konsumen tanpa diubah bentuknya. Barang dagangan inilah yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dagang. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan klasifikasi persediaan merupakan bagian penting dari sistem akuntansi perusahaan. Dengan memahami klasifikasi persediaan yang tepat, perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan lebih baik dan meningkatkan keuntungan. Menurut Ermaini *et al*, (2021) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar selama satu periode tertentu. Tingkat persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan. Besar kecilnya tingkat perputaran persediaan dipengaruhi oleh

karakteristik barang, lokasi, dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah mungkin disebabkan oleh investasi berlebih dalam persediaan. Di sisi lain, tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa investasi pada persediaan menghasilkan laba secara efisien.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Ely Siswanto (2021) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *profit margin ratio*, dan *basic earning power*. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah alat ukur penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan tingkat efektifitas manajemennya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, dan penjualan, untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, membandingkan kinerja laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang

digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, serta mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya (Kasmir, 2019). Dalam Rasio profitabilitas memiliki jenis-jenis rasio aktivitas seperti *return on assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasi. *Operating profit Margin* (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang dilakukan. *Gross profit margin* (GPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Basic earning power* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang digunakan (Ely, 2021). Sedangkan menurut Kasmir (2019) jenis-jenis piutang terdiri dari *profit margin on sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Selanjutnya, *return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Terakhir, *return on equity* (ROE) merupakan rasio mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas dan piutang memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola

investasinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Unit penelitian pada penulisan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dan unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan periode tahun 2014-2023. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2023. Teknik sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling* dimana hal ini dilakukan dengan membuat kriteria-kriteria khusus berdasarkan pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode tahun 2014-2023.
3. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2023.
4. Perusahaan *Outlier, outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam sebagai nilai ekstrim, baik untuk sebuah satu variabel atau kombinasi variabel. *Outlier* perlu dibuang jika data outlier tidak menggambarkan observasi dalam populasi (Ghozali, 40:2018).

Menunjukkan bahwa dari 12 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2023, hanya sebanyak 6 perusahaan sub sektor farmasi yang terpilih menjadi sampel penelitian dari hasil penyeleksian. Total

pengamatan yang dilakukan untuk periode tahun 2014-2023 diperoleh sebanyak 60 pengamatan. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu

Tabel 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	MERK	Merck Tbk
4	PEHA	Phapros Tbk
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id> dan situs resmi masing masing perusahaan sampel yang tersaji pada tabel di atas. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Data dikumpulkan dengan mempelajari data data yang telah diperoleh kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Penelitian ini mengenai data laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia sektor farmasi periode tahun 2014-2023 dan juga situs resmi masing-masing perusahaan. Regresi data panel merupakan data yang terdiri atas data time series dan cross section. Pada regresi data panel ini memungkinkan untuk melakukan pengecekan data cross section yang sama, tetapi dilakukan di waktu yang berbeda. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data times dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PKA + \beta_2 PPI + \beta_3 PPE + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

α = Konstanta

- PKA = Perputaran kas
 PPI = Perputaran piutang
 PPE = Perputaran persediaan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien regresi
 e = Tingkat kesalahan (*standard error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/03/24 Time: 18:22
 Sample: 2014 2023
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.000086	4.389159	0.911356	0.3660
PKA	0.340975	0.281089	1.213049	0.2302
PPI	1.384235	0.445791	3.105123	0.0030
PPE	-0.173189	1.048925	-0.165111	0.8695

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.668876	0.7924
Idiosyncratic random		3.413409	0.2076

Weighted Statistics			
R-squared	0.263285	Mean dependent var	1.965390
Adjusted R-squared	0.223818	S.D. dependent var	3.859663
S.E. of regression	3.400409	Sum squared resid	647.5159
F-statistic	6.671023	Durbin-Watson stat	0.585939
Prob(F-statistic)	0.000625		

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas signifikansi menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa, hasil dapat dirumuskan dengan persamaan dengan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI pada periode 2014-2023. Hasil persamaan pengujian model regresi data panel dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA = 4.000086 + 0.340975PKA + 1.384235PPI - 0.173189PPE + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4.000086 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 4.000086. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas (PKA) bernilai positif 0.340975, maka bisa diartikan jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel perputaran kas maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.340975 dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan. Analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel perputaran piutang (PPI) dan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam PPI akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 1,384235 unit, dengan asumsi bahwa variabel lain dalam model regresi tetap konstan. Pada nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (PPE) menunjukkan adanya hubungan negatif. Ini berarti setiap peningkatan satu unit dalam PPE akan mengurangi profitabilitas perusahaan sebesar 0,173189 unit, dengan asumsi variabel lain dalam model regresi tetap konstan.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dalam pengujian pada tabel di atas dapat dilihat variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 atau ($0,2302 > 0,05$) maka H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikansi terhadap profitabilitas. Pada hasil data penelitian sub sektor farmasi beberapa perusahaan perputaran kas nilainya menurun

tetapi nilai profitabilitas meningkat, contohnya seperti perusahaan Merch Tbk, hasil perputaran kas 2021-2022 memiliki penurunan yaitu dari 1,19 kali menjadi 0,93 kali perputaran kas, sedangkan hasil ROA 2021-2022 memiliki peningkatan yaitu dari 12,83% menjadi 17,33% yang berarti hasilnya positif tidak signifikan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan mungkin memberikan kredit yang lebih panjang kepada pelanggan untuk menarik penjualan besar, yang dapat memperlambat perputaran kas. Perputaran kas yang rendah bisa mengindikasikan masalah dalam mengelola piutang atau persediaan. Maka hal ini membuat perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fiolita Nidia & Achmad Zaki (2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola kas secara efektif dan efisien. Perusahaan farmasi selama tahun 2020-2022 mengalami dampak pandemi yang signifikan terhadap profitabilitasnya. Banyak kas yang disimpan dan tidak digunakan, sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya. Perputaran kas yang rendah dapat menyebabkan aset yang rendah dan mengakibatkan penggunaan uang yang kurang efektif. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Shofiyatul Awaliyah (2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bahwa jika perputaran kas semakin cepat maka profitabilitas akan meningkat dan sebaliknya, hal ini dapat menunjukkan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan kasnya untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dalam pengujian pada tabel di atas dapat dilihat variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0030 < 0,05$) maka H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berpengaruh karena perputaran piutang dan profitabilitas memiliki hubungan yang searah,

contohnya seperti perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk, hasil perputaran piutang 2021-2022 memiliki peningkatan yaitu dari 3,11 kali menjadi 3,61 kali perputaran piutang dan hasil ROA 2021-2022 juga memiliki peningkatan yaitu dari 7,03% menjadi 7,43%. Perputaran piutang yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola piutangnya dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi biaya penagihan dan meningkatkan laba dari penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosananda & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut bahwa perputaran piutang dan profitabilitas memiliki hubungan yang searah, dimana jika perputaran piutang mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan. Maksudnya adalah semakin besar piutang yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Shofiyatul Awaliyah (2022) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran piutang yang tinggi dianggap dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah tak tertagih semakin sedikit dan hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin cepat dana yang dialokasikan dalam piutang kembali menjadi kas. Namun perputaran piutang yang tinggi harus diikuti oleh perputaran kas yang tinggi juga. Walaupun perputaran piutang tinggi, jika kas tidak digunakan atau dimanfaatkan secara efisien maka tidak akan ada peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dalam pengujian pada tabel di atas dapat dilihat variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 atau ($0,8695 > 0,05$) maka H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada perputaran persediaan memiliki nilai rendah, namun profitabilitasnya tinggi yang berarti cenderung positif tidak signifikan, contohnya seperti perusahaan Kalbe Farma Tbk, hasil perputaran persediaan 2021-2022 memiliki

penurunan yaitu dari 3,45 kali menjadi 2,70 kali perputaran persediaan, sedangkan hasil ROA 2021-2022 memiliki peningkatan yaitu dari 12,59% menjadi 12,66%. Persediaan barang yang tidak berputar dengan cepat bisa menunjukkan bahwa produk atau barang yang dijual memerlukan waktu lama untuk dijual atau memiliki permintaan yang stabil tetapi tidak sering. Meskipun persediaan tidak berputar dengan cepat, perusahaan berhasil menghasilkan laba yang besar dari penjualan persediaannya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menjual produk dengan margin keuntungan yang tinggi atau memiliki strategi penetapan harga yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosananda & Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan profitabilitas memiliki hubungan yang berlawanan arah, dimana jika perputaran persediaan mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan, hal ini diduga dikarenakan semakin tinggi atau besar jumlah persediaan maka semakin besar juga biaya yang dibutuhkan seperti biaya transportasi ataupun biaya gudang sementara penjualan yang dilakukan tidak dalam bentuk tunai namun dalam bentuk hutang sehingga meski perputaran persediaan cepat profitabilitas perusahaan tidak mengalami kenaikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Awaliyah (2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan persediaan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan perputaran persediaan, maka persediaan akan menumpuk di gudang, sehingga memicu peningkatan biaya penyimpanan dan pemeliharaan.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dalam pengujian pada tabel di atas dapat dilihat variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan (secara simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 atau (0,000625 < 0,05) maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R_2 yang dapat ditunjukkan pada adjusted *R-Squared* pada penelitian ini adalah 0,223818. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 22,381% dan sisanya 77,619% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi, karena perputaran kas yang lambat tidak menentukan keuntungan. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi, karena jika perputaran piutang mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi, karena lambatnya perputaran persediaan tidak menjadi faktor penentu keuntungan. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi. Hal ini bisa berpengaruh karena kombinasi yang optimal dari ketiga faktor ini membantu perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan diatas yaitu meskipun perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perusahaan harus menjaga efisiensi kas tetap penting untuk stabilitas keuangan dan memanfaatkan arus kas dengan lebih efektif juga menerapkan strategi penjualan yang tepat untuk meningkatkan perputaran kas. Pada perputaran piutang yang berdampak positif terhadap profitabilitas, disarankan agar perusahaan sub sektor farmasi meningkatkan efektivitas manajemen piutang. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dalam proses penagihan dan mengimplementasikan kebijakan kredit yang lebih ketat untuk mempercepat aliran kas dari piutang. Meskipun perputaran persediaan tidak secara langsung berpengaruh

terhadap profitabilitas, Perusahaan dapat mengoptimalkan manajemen persediaan atau strategi pemasaran untuk mengurangi jumlah persediaan yang tidak berputar tanpa mengorbankan ketersediaan produk dan perusahaan perlu untuk secara teratur mengevaluasi strategi perputaran persediaan. Pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas, disarankan untuk perusahaan sub sektor farmasi mengoptimalkan pengelolaan ketiga faktor ini dengan memastikan bahwa sistem manajemen modal kerja terkoordinasi dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien *et al* (2020). *Analisa Regresi Data Panel*. Gorontalo: Penerbit Ideas Publishing.
- Ali A, I. (2021). *Buku Ajar Manajemen Operasi*. Sidoarjo: Penerbit Umsida Press.
- Amalia, S & Hilmawan, R. (2016). *Analisis Statistika Ekonomi*. Samarinda: Penerbit RV Pustaka Horon.
- Andriani, W & Supriono, (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika. Vol 10 No. 1*.
- Awaliah, Shofiyatul. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014 – 2021. *Skripsi. Jakarta: Sarjana Strata Satu Universitas Gunadarma*.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Cindy *et al* (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume*

12, Nomor 9.

- Dwi *et al.* (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi. Vol 5 No.1.*
- Ermainsi *et al* (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.
- Fathir Ilman, M. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Skripsi Sarjana Strata Satu Universitas Gunadarma.*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Malang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang A. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan.* Depok: Penerbit Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery, (2018). *Pengantar Akuntansi 1.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Hery, (2019). *Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal.* Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan.* Depok: Penerbit Rajawali Pers.
- Kieso *et al.* (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah.* Jakarta: Penerbit PT Salemba Emban Patria.
- Miftahul, Rohmah. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Strata Satu Universitas Bhayangkara*
- Nidiana, F & Zaki, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020 – 2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal. Vol 4 No.5*
- Nuur Farid *et al* (2023). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran

- Piutang, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen. Vol. 10 No. 1.*
- Purba *et al* (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 8, No. 2.*
- Putri F, Z. & Santoso, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan Vol. 3 No2.*
- Sakti, I. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Esa Unggul University.
- Setiawan, H & Andria P, M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. Vol. 11 No. 1.*
- Sholehah, S. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di LQ-45 Tahun 2016-2020. *Skripsi Sarjana Strata Satu Universitas Gunadarma.*
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics. Vol. 87, No. 3*
- Sugiri, S. 2017. *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Ilmu Manajemen.
- Tri Basuki, A & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Umasangaji R, E, & Suratno, A, (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. Vol 8 No.3*